

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendampingan Spiritual Sekolah Minggu GKSI Laman Baru

Triani Sitinjak

Email : trianisitinjak23@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|---|
| Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen Spiritual Pendampingan Sekolah Minggu | Permasalahan utama yang dihadapi anak-anak Sekolah Minggu (SM) GKSI Laman Baru adalah kurangnya pendampingan spiritual, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua mengenai pentingnya pendampingan rohani anak serta membekali anak-anak dengan langkah-langkah praktis dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Kristen. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung dan pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi anak-anak dan guru dalam kegiatan pendampingan, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani pada anak-anak, diperkuatnya peran guru sebagai pembina rohani melalui pelatihan dan pendampingan, serta meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan Sekolah Minggu. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan metode kreatif yang diterapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, pendampingan spiritual yang sistematis dan berbasis metode interaktif terbukti efektif dalam membangun karakter dan iman anak sejak dini. Keberhasilan program ini mengindikasikan perlunya implementasi lebih luas serta penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perkembangan spiritual anak-anak Sekolah Minggu. |
| Keywords: Christian Religious Education Spirituality Mentorship Sunday School | ABSTRACT <p>The primary issue faced by children at the Sunday School (SM) of GKSI Laman Baru is the lack of spiritual guidance, which results in difficulties in understanding and applying Christian values in daily life. This community service program aims to provide educators and parents with insights into the importance of children's spiritual guidance and to equip children with practical steps to understand and apply Christian teachings. The methods used in this program include direct observation and a qualitative approach. Observation was conducted to examine the interactions between children and teachers during the mentoring activities, while the qualitative approach was used to analyze the effectiveness of the applied teaching methods. The results indicate an improvement in children's understanding and appreciation of Christian values, the strengthening of teachers' roles as spiritual mentors through training and guidance, and an increase in children's enthusiasm and active participation in Sunday School activities. These findings demonstrate that interactive and creative learning methods effectively enhance the teaching of Christian values. Thus, systematic and interactive-based spiritual guidance has proven effective in shaping children's character and faith from an early age. The success of this program highlights the need for broader implementation and further research to assess its long-term impact on the spiritual development of Sunday School children.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>  |

I. PENDAHULUAN

Kehidupan modern ditandai dengan kompleksitas tantangan spiritual yang semakin meningkat, khususnya bagi generasi muda dalam konteks pendidikan keagamaan (Saputro et al., 2024). Perkembangan teknologi digital, perubahan struktur sosial, dan arus globalisasi telah menciptakan lingkungan yang memengaruhi pembentukan nilai-nilai spiritual anak-anak secara signifikan (Purnomo & Sanjaya, 2020). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, khususnya pada sekolah minggu, tantangan ini semakin nyata, sehingga menuntut pendekatan pendampingan spiritual yang lebih adaptif, komprehensif, dan kontekstual agar tetap relevan bagi kebutuhan anak-anak masa kini.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan pendampingan spiritual bagi anak-anak. Beberapa studi mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas pendampingan yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021). Banyak lembaga keagamaan mengalami kesulitan dalam mentransformasikan nilai-nilai iman ke dalam pengalaman konkret anak-anak (Hanik, 2016). Metode yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif menjadi penghambat utama dalam menjawab kompleksitas tantangan spiritual yang dihadapi anak-anak di era digital.

Doni dan Nubatonis menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan spiritual, yang menitikberatkan pada integrasi pengalaman keagamaan dalam konteks kehidupan nyata (Doni & Nubatonis, 2024). Sementara itu, penelitian Laka et al. menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam membangun ketahanan spiritual anak di tengah perkembangan teknologi digital (Laka et al., 2024). Namun, kedua penelitian tersebut belum menghasilkan model pendampingan yang komprehensif dan adaptif terhadap dinamika sosial serta tantangan spiritual anak-anak saat ini. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan strategi pendampingan yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga lebih kontekstual dan aplikatif bagi anak-anak.

Dalam konteks ini, anak-anak sekolah minggu GKSI Laman Baru mengalami degradasi spiritual akibat kurangnya pendampingan yang sistematis dan efektif. Mereka menghadapi kesulitan dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat ini, yang berjudul "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen melalui Pendampingan Spiritual Sekolah Minggu GKSI Laman Baru," bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan strategi pendampingan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Pengabdian ini berkontribusi dalam menawarkan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada metode konvensional, tetapi juga mempertimbangkan tantangan serta dinamika sosial-keagamaan yang berkembang saat ini. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan generasi gereja yang memiliki karakter serupa dengan Kristus serta mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka.

II. MASALAH

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di GKSI Jemaat Laman Baru yang terletak di Desa Laman Baru, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Observasi yang dilakukan pengabdian terhadap anak-anak sekolah minggu GKSI Laman Baru berlangsung pada bulan Februari – Mei 2024. Permasalahan yang terjadi pada anak-anak sekolah minggu yaitu: anak-anak sekolah minggu kesulitan memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendampingan spiritual yang semestinya mereka peroleh dari orangtua, guru sekolah minggu.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

III. METODE

Tabel 1. Tahapan PkM

| Tahap | Metode | Deskripsi | Dapat Direplikasi |
|-----------------------|--------------------------|--|--|
| Observasi Langsung | Pengamatan Partisipatif | Mengamati interaksi anak-anak dan guru selama kegiatan pendampingan spiritual. | Ya, dapat diterapkan dengan kriteria observasi yang sama. |
| Pendekatan Kualitatif | Wawancara dan Diskusi | Menggali pemahaman dan pengalaman peserta melalui diskusi dan wawancara informal. | Ya, dapat direplikasi dengan pedoman pertanyaan yang sama. |
| Evaluasi Program | Dokumentasi dan Analisis | Menganalisis perubahan dalam pemahaman dan partisipasi anak serta peningkatan kompetensi guru. | Ya, dapat dilakukan dengan instrumen evaluasi yang distandarisasi. |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini melewati beberapa tahap, sebagai berikut:

Observasi yang dilakukan terhadap anak-anak sekolah minggu dan guru-guru sekolah minggu, setelah itu mengajukan permohonan akan dilakukan PkM kepada BPW (Badan Pengurus Wilayah) serta Gembala setempat. Kegiatan sosialisasi berlangsung yang terbagi menjadi tiga sebagai berikut: pertama, peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani yang dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juni 2024; kedua, penguatan peran guru sekolah minggu dalam pembinaan rohani yang dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024, dan kegiatan akhir yang disertakan dengan pengulasan materi peningkatan antusiasme dan partisipasi anak dalam sekolah minggu yang dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juni 2024.

Tahap Pertama: Peningkatan Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Kristiani

Salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen adalah memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani (Sidaruruk, 2023). Pendampingan spiritual yang dilakukan dalam Sekolah Minggu GKSI Laman Baru bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Alkitab, sekaligus membimbing anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Tahap awal sosialisasi dan pendampingan

Sebagai dasar teologis dari pendampingan ini, firman Tuhan dalam 2 Timotius 3:16-17 menegaskan bahwa (Zalukhu, 2023), "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian, tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (Nggebu, 2022). Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pengajaran firman Tuhan sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Pendampingan spiritual dilakukan melalui serangkaian metode yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Alkitab. Salah satu pendekatan utama adalah pembelajaran interaktif (Pasaribu & Syahputra, 2022), di mana para pengabdian menyampaikan materi melalui diskusi kelompok kecil, permainan edukatif berbasis firman Tuhan, serta simulasi cerita Alkitab yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Misalnya, dalam menyampaikan ajaran tentang kasih dan pengampunan, pengabdian menggunakan perumpamaan tentang anak yang hilang yang bisa dilihat dari Injil Lukas 15:11-32.

Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Kristiani. Hal ini sejalan dengan penelitian Doni dan Nubatonis (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan spiritual anak. Namun, berbeda dari penelitian mereka yang lebih menyoroti aspek teoritis, pengabdian ini mengutamakan implementasi langsung dalam konteks Sekolah Minggu.

Tahap Kedua: Penguatan Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pembinaan Rohani

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, peran guru Sekolah Minggu menjadi elemen yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi (Esther Rela Intarti, 2021), tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang membantu anak-anak bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani. Oleh karena itu, pendampingan spiritual yang dilakukan dalam Sekolah Minggu GKS Laman Baru juga difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam membina anak-anak secara lebih efektif dan berdampak.



Gambar 3. Mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan

Landasan teologis dari penguatan peran guru dapat ditemukan dalam Amsal 22:6, yang menyatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak sejak usia dini (Windarti, 2024). Guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengajaran firman Tuhan yang benar dan relevan bagi kehidupan mereka (Babawat, 2024).

Pendampingan terhadap guru dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pengajaran yang efektif serta strategi dalam mendampingi pertumbuhan iman anak-anak (Watini et al., 2023). Beberapa materi utama dalam pelatihan ini meliputi: penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, peningkatan keterampilan dalam membimbing pertumbuhan rohani anak, pemberdayaan guru sebagai teladan dalam kehidupan beriman. Metode pendampingan ini dilakukan secara sistematis melalui sesi pelatihan (Fatmawati et al., 2023), diskusi kelompok, serta simulasi pengajaran yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan strategi baru dalam mengajar. Dibandingkan dengan penelitian Laka et al. (2024) yang menekankan pendampingan berkelanjutan dalam ketahanan spiritual anak, pengabdian ini memberikan model konkret bagaimana guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan adaptif dalam konteks Sekolah Minggu.

Tahap Akhir: Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Anak dalam Sekolah Minggu

Peningkatan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan Sekolah Minggu merupakan indikator penting keberhasilan pendampingan spiritual yang dilaksanakan di GKS Laman Baru. Upaya ini ditujukan agar anak-anak tidak hanya menerima materi rohani secara pasif, melainkan turut aktif berperan serta dalam setiap sesi pengajaran dan kegiatan pembinaan iman.



Gambar 4. Mendoakan anak-anak Sekolah Minggu

Sebagai landasan teologis, ayat dalam Mazmur 100:2 menyatakan, "Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah kepada-Nya dengan sorak-sorai." Ayat ini menekankan bahwa penyembahan dan pelayanan kepada Tuhan hendaknya disertai dengan kegembiraan dan semangat yang tinggi. Nilai ini menjadi dasar bagi para pengabdian untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menginspirasi partisipasi aktif anak-anak. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti Sekolah Minggu. Ini berbeda dengan penelitian Hanik (2016) yang lebih menyoroti kendala dalam internalisasi nilai spiritual anak. Pengabdian ini tidak hanya mengidentifikasi kendala tersebut tetapi juga memberikan solusi dengan menerapkan pendekatan berbasis pengalaman dan interaksi langsung dengan anak-anak.

V. KESIMPULAN

Pendampingan spiritual di Sekolah Minggu GKS Laman Baru menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Kristiani pada anak-anak, penguatan peran guru, serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan Sekolah Minggu. Metode interaktif dan pendekatan kreatif terbukti efektif dalam membangun keterlibatan anak serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru lebih mampu

membimbing anak dalam menginternalisasi nilai-nilai iman. Meskipun hasilnya positif, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitas jangka panjang program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Penguatan Tenaga Pendidik: Upaya Meminimalisir Problematika Pendidikan Nasional. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Babawat, H. (2024). Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.56>
- Doni, J., & Nubatonis, D. (2024). Pemanfaatan Multi Media dalam Pembelajaran dan Pembinaan Kerohanian Siswa di SMTK Willfinger Krayan. 4(Oktober), 212–221.
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Fatmawati, W., Ardhana Reswari, M., Hermawan Adinugraha, H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 397–404. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Hanik, U. (2016). Sekularisasi dan Sekularisme Agama. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 1(1), 91–102.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital. 132. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Nggebu, S. (2022). PENERAPAN ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELUARGA Penulis: Sapto Sunariyanti 1. *Jurnal Teologi Injili*, 2(1), 1–18.
- Pasaribu, J., & Syahputra, E. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Siswa SMP. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, i, 20–46.
- Purnomo, A., & Sanjaya, Y. (2020). Tantangan dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 di Indonesia. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.83>
- Saputro, A. D., Sumardi, S., & Tjasmadi, M. P. (2024). Eksaminasi Fondasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Ulangan 30:11-20: Perspektif Keputusan Hidup Menurut Ajaran Ilahi di Era Society 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.200>
- Sidaruruk, D. I. dkk. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Watini, S., Romdhonah, R., Suhayati, Y., Nurfaidah, N., Sutarsih, E., Sofiah, E., & HS, W. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaboratif, Holistik, Integratif, Kreatif & Inovatif di Kecamatan Sukaesmi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 121–133. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.884>
- Windarti, M. T. (2024). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Amsal 22 : 6 terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMTK Kadesi Bogor. 5(4), 5294–5299.
- Zalukhu, R. (2023). Studi 2 Timotius 3:16-17: Memahami Manfaat Kitab Suci dengan Benar. *YADA - Jurnal Teologi Biblika & Reformasi*, 1(1), 1–15. <https://journal.sttpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/view/2%0Ahttps://journal.sttpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/view/2%0Ahttps://journal.sttpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/download/2/2>